

# **PENGARUH JUMLAH PEMBIAYAAN DAN OMZET USAHA TERHADAP TINGKAT PENGEMBALIAN PEMBIAYAAN ARRUM BPKB PADA PT. PEGADAIAN SYARIAH CPS KEUTAPANG**

**Evy Iskandar<sup>1</sup>**

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

**Farid Fathony Ashal<sup>2</sup>**

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

**Mutia Riska<sup>3</sup>**

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Email : <sup>1</sup>iskandarevy@ar-raniry.ac.id, <sup>2</sup>farid.fathony@gmail.com, <sup>3</sup>mutiariska20061999@gmail.com

## **ABSTRAK**

Jumlah pembiayaan dan omzet usaha perlu diperhatikan oleh UMKM dalam pengelolaan keuangannya. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah pembiayaan dan omzet usaha terhadap tingkat pengembalian pembiayaan Arrum BPKB pada PT.Pegadaian Syariah CPS Keutapang, Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari populasi 164 nasabah per Desember 2020, kemudian ditentukan sampelnya sebanyak 62 nasabah (*slovin*). Analisis data menggunakan model regresi logistik yang diolah dengan SPSS-v22. Berdasarkan uji *in the Equation* dan *Omnibus Tests Of Model Coefficients* diperoleh hasil bahwa variable Jumlah Pembiayaan dan Omset Usaha secara parsial dan simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengembalian pembiayaan nasabah Arrum tersebut.

***Kata kunci: Arrum, Jumlah Pembiayaan, Omset Usaha, Tingkat Pengembalian Pembiayaan.***

## **PENDAHULUAN**

Pembiayaan oleh lembaga keuangan berperan penting dalam pengembangan dan pertumbuhan ekonomi masyarakat. Di Indonesia terdapat dua jenis lembaga keuangan yaitu lembaga keuangan bank dan non bank, yang operasionalnya dijalankan secara konvensional maupun syariah. Pegadaian Syariah merupakan salah satu lembaga keuangan syariah yang menyediakan beberapa jenis pembiayaan dengan memperhatikan jaminan atas hutang dari peminjam sebagai kepentingan pemberi pinjaman sesuai dengan ketentuan hukum Islam.

Kegiatan yang memperhatikan jaminan atas hutang tersebut, dalam keuangan syariah dikenal juga dengan istilah gadai. Gadai adalah suatu hak atas barang yang diperoleh seseorang yang berpiutang yang diserahkan padanya oleh orang lain atas namanya, dan memberikan kekuasaan kepada orang yang berpiutang untuk didahulukan pelunasannya daripada orang berpiutang lainnya. Pelunasan tersebut dikcualikan atas biaya untuk melelang dan biaya yang telah dikeluarkan untuk menyelamatkannya setelah barang digadaikan.<sup>1</sup>

Pegadaian menyediakan fasilitas pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan para pengusaha UMKM yang umumnya kesulitan memperoleh pembiayaan

---

<sup>1</sup> Fahmi, I. (2016). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya teori dan aplikasi*. ALFABETA

akibat keterbatasan jaminan yang bisa mereka sediakan. Arrum atau singkatan dari akad Ar-Rahn untuk Usaha Mikro Kecil merupakan salah satu fasilitas pembiayaan yang disediakan oleh Pegadaian Syariah. Akad Rahn dalam pembiayaannya masih dibebani lagi dengan biaya asuransi, penyimpanan, keamanan di samping biaya administrasi.<sup>2</sup>

Pegadaian hadir sebagai alternatif solusi bagi keterbatasan modal yang merupakan permasalahan utama Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk pengembangan skala usahanya. Kegiatan UMKM salah satu kegiatan usaha yang dapat berkembang dan konsisten dalam perekonomian nasional. Umumnya UMKM mengharapkan adanya peluang dalam kemudahan akses pembiayaan, persyaratan yang ringan dan prosedur sederhana, waktu perolehan yang cepat dan ketetapan margin yang ringan.<sup>3</sup>

Dalam pembiayaan syariah prosedur menjadi pedoman awal dalam pengelolaan risiko secara berkesimbangan atas penyaluran pembiayaan yang secara komprehensif dapat meningkatkan nilai perusahaan.<sup>4</sup> Kelancaran pengembalian atas pembiayaan yang disalurkan dapat berdampak pada meningkatnya kinerja lembaga keuangan. Sebaliknya kemacetan akan mengganggu kinerja dari lembaga pemberi pembiayaan tersebut. Penerapan siklus identifikasi, kuantifikasi, monitoring dan pengendalian dapat menentukan solusi yang tepat pada penanganannya.

Meskipun akses pembiayaan sudah dimudahkan untuk UMKM oleh Lembaga keuangan, namun entitas mikro dapat mengalami kendala dalam pengembalian pembiayaan yang diterimanya. Tingkat pengembalian tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya nilai atau pembiayaan, pengalaman usaha, usia, tingkat Pendidikan dan omzet usaha.<sup>5</sup> Selain omzet usaha tingkat pengembalian juga dapat disebabkan oleh modal usaha, dan pengelolaan tenaga kerja dari UMKM.<sup>6</sup>

Jumlah pembiayaan yang diberikan oleh pegadaian dapat membantu UMKM dalam menambah modal usaha atau modal kerjanya. Pada kondisi normal, penambahan modal kerja akan menumbuhkan omzet usaha, Namun pada masa pandemi covid-19 sampai dengan awal tahun 2021 beberapa pengusaha UMKM mengalami penurunan omzet usahanya, sehingga menyebabkan terlambatnya pengembalian atas pembiayaan yang telah diterimanya. Observasi dan survey awal peneliti terhadap 10 nasabah CPS (Cabang Pegadaian Syariah) Keutapang yang menunggak, 60% diantaranya

---

<sup>2</sup> Soemitra, A. (2017). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Edisi Kedua, Jakarta: Kencana.

<sup>3</sup> Dendawijaya, L. (2015). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indah.

<sup>4</sup> Iskandar, E. Ayumiati, dan N Katrin (2019). Analisis Prosedur Pembiayaan dan Manajemen Risiko pada Perusahaan Peer To Peer (P2p) Lending Syariah di Indonesia. *J-ISCAN: Journal of Islamic Accounting Research* 1 (2), 1-28.

<sup>5</sup> Rahayu, Tri Andina. (2016). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelancaran Pengembalian Pembiayaan Murabahah Pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di BMT Taruna Sejahtera*. Jurnal Muqtasid, Vol. 7 No. 1.

<sup>6</sup> Audina, M. (2017). *Faktor-faktor yang Menentukan Tingkat Kemampuan Pengembalian Kredit UMKM Kabupaten Indragiri Hilir Riau*. JOM Fekon Vol. 4 No. 1 (Februari) 2017. 462.

disebabkan oleh faktor lesunya usaha yang berakibat pada omzet, disamping factor lainnya seperti pengelolaan usaha dan pemilihan produk yang diperdagangkan.

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan variable jumlah pembiayaan dan omzet usaha di samping variabel lainnya terhadap tingkat pengembalian memberikan hasil yang berbeda-beda. Penelitian Yuliawati (2019) menunjukkan bahwa jumlah pembiayaan berpengaruh secara signifikan (positif) terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan mudharabah pada BMT Fajar Bandar Lampung. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan Kinasih (2018) yang bahwa jumlah pembiayaan tidak berpengaruh terhadap kelancaran pengembalian nasabah di BMT Usaha Artha Pamotan. Variabel jumlah pinjaman ini juga tidak berpengaruh terhadap kelancaran pengembalian nasabah Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro BRI Unit Tawang Sari II Sukoharjo.<sup>7</sup>

Kemudian variable omzet usaha memberi pengaruh terhadap kelancaran pengembalian yang telah dibuktikan oleh penelitian Marantika (2013), Kiswaty dan Rahmawaty (2015), dan Rahayu (2016). Omzet usaha berpengaruh terhadap kelancaran pengembalian dapat dilihat pada pembiayaan murabahah UMKM pada nasabah BMT Taruna Sejahtera,<sup>8</sup> juga pada pembiayaan mudharabah (Kiswaty dan Rahmawaty, 2015), dan nasabah KUR Mikro BRI Unit Tawang Sari II Sukoharjo.<sup>9</sup> Bertolak belakang dengan semua hasil di atas, penelitian yang lebih terdahulu dilakukan oleh Handoyo (2009) faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengembalian pembiayaan adalah tingkat pendidikan dan pengalaman usaha. Sedangkan jumlah pembiayaan dan omzet usaha tidak berpengaruh terhadap tingkat pengembalian pembiayaan untuk UMKM Agribisnis pada KBMT Wihdayatul Ummah di Kota Bogor.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini mengkaji kembali ini melakukan pengkajian Kembali terhadap variabel-variabel yang telah dijelaskan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kembali pengaruh variable jumlah pembiayaan dan variable omzet usaha terhadap variable tingkat pengembalian pada nasabah Pembiayaan Arrum BPKB di Cabang Pegadaian Syariah (CPS) Keutapang, Aceh Besar.

## Tinjauan Teoritis

Pegadaian merupakan salah satu lembaga keuangan yang sudah lama beroperasi di Indonesia sejak kolonial Belanda. Sistem pembiayaan Syariah yang

---

<sup>7</sup>Marantika, C.R. (2013). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelancaran Pengembalian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro (Studi Kasus Pada PT. Bank BRI (Persero) Tbk. Unit Tawang Sari II, Cabang Sukoharjo Tahun 2013)*. Resipatory, UNDIP.

<sup>8</sup> Rahayu, Tri Andina. (2016). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelancaran Pengembalian Pembiayaan Murabahah Pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di BMT Taruna Sejahtera*. *Jurnal Muqtasid*, Vol. 7 No. 1.

<sup>9</sup>Marantika, C.R. (2013). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelancaran Pengembalian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro (Studi Kasus Pada PT. Bank BRI (Persero) Tbk. Unit Tawang Sari II, Cabang Sukoharjo Tahun 2013)*. Resipatory, UNDIP.

dilaksanakan sesuai ketentuan hukum Islam berkembang dengan sangat baik. Kegiatan lembaga pegadaian ini memberikan pinjaman atau pembiayaan kepada perseorangan atau badan usaha, berdasarkan pada nilai barang jaminan yang diserahkan. Salah satu tujuannya adalah untuk mencegah rakyat kecil yang membutuhkan pinjaman agar tidak jatuh ke tangan para rentenir. Konsep pegadaian syariah yang dimaksud dapat dilihat dari dua aspek yaitu kebutuhan produktif dan kebutuhan konsumtif nasabah.<sup>10</sup>

Pegadaian sebagai alternatif solusi pembiayaan bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mengembangkan usahanya. Berdasarkan penjelasan umum Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2018, UMKM merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, dalam mewujudkan stabilitas nasional. UMKM merupakan suatu usaha perseorangan atau badan usaha yang berskala kecil dan memiliki batasan tertentu baik jumlah tenaga kerjanya, jumlah penjualan atau omsetnya, maupun jumlah aset atau aktivitya serta teknologi masih tradisional, dengan pengelolaan usaha yang sederhana.<sup>11</sup>

Dari fungsi dan peran kegiatan usahanya, pegadaian syariah yang memfokuskan pada kegiatan pembiayaan. Transaksi pembiayaan yang diberikan pegadaian mirip dengan pinjaman melalui kredit bank, namun diatur secara terpisah atas dasar hukum gadai dan bukan dengan peraturan mengenai pinjam meminjam biasa. Maka pegadaian syariah dapat mendorong program pemerintah untuk mempermudah akses pembiayaan untuk UMKM.

Pembiayaan Ar Rahn untuk UMKM merupakan salah satu bentuk pembiayaan yang memudahkan, di samping produk lainnya. Persyaratan produk diperuntukkan bagi yang memiliki usaha yang memenuhi kriteria kelayakan serta berjalan 1 (satu) tahun, dengan administrasi sederhana yaitu copy KTP dan kartu keluarga serta dokumen kepemilikan kendaraan bermotor.<sup>12</sup> Jumlah pembiayaan disediakan sesuai dengan taksiran nilai dari kendaraan yang digadaikan.

---

<sup>10</sup> Fazriani, A.D dan Mais,G.M (2016). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, dan Murabahah terhadap Return On Asset melalui Non Performing Financing sebagai Variabel Intervening (pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar diotoritas Jasa Keuangan). *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*. Vol 16 No 01

<sup>11</sup> Hendra, S.T.N, dan Hartono (2017). Pengaruh Konsentrasi Dan Pangsa Pasar Terhadap Pengambilan Resiko Bank. *Journal of Busines Management*. Vol 17, No 2.

<sup>12</sup> Fazriani,A.D dan Mais,G.M (2016). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, dan Murabahah terhadap Return On Asset melalui Non Performing Financing sebagai Variabel Intervening (pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar diotoritas Jasa Keuangan). *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*. Vol 16 No 01

Permasalahan timbul pada UMKM yang muncul atas pengembalian pembiayaan disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal.<sup>13</sup> Beberapa faktor internal dari lembaga pemberi berkisar pada analisa yang dilakukan baik terhadap jaminan maupun kelayakan nasabah. Sedangkan faktor eksternal yaitu keterlambatan pengembalian disebabkan unsur kesengajaan atau bukan kesengajaan. Faktor-faktor tersebut tidak terlepas dari jumlah pembiayaan dan omzet yang dihasilkan dari usaha UMKM.

Jumlah pembiayaan merupakan besaran jumlah pinjaman maksimal yang diberikan oleh pihak lembaga keuangan kepada nasabah, tergantung dari jumlah permintaan dan penilaian kemampuan membayar oleh nasabah.<sup>14</sup> Semakin besar jumlah pembiayaan yang diberikan, semakin besar juga beban yang ditanggung untuk pengembalian dan pelunasan oleh nasabah sehingga beresiko juga pada keterlambatan pengembaliannya.

Batas maksimum jumlah pembiayaan sesuai dengan kemampuan dari calon nasabah untuk melunasi atau mengembalikan dana yang dipinjamnya berikut marjinnnya serta jangka waktu yang disepakati. Besaran jumlah pembiayaan akan mempengaruhi produktifitas nasabah, karena semakin memperbesar modal usahanya untuk mengembangkan usahanya. Dengan besarnya modal dapat meningkatnya produktivitas atau dapat meningkatkan omzet atau pendapatan usahanya. Meningkatkan omzet akan dapat meningkatkan kelancaran pengembalian pembiayaan.<sup>15</sup>

Omzet usaha merupakan jumlah pendapatan kotor yang diperoleh rata-rata dalam setiap bulannya oleh pemilik usaha.<sup>16</sup> Omzet usaha diperoleh berdasarkan dari jenis usahanya. Jika usahanya dagang maka penerimaan dari penjualan kotor yang diperolehnya, jika usaha jasa maka penerimaan jasanya. Biasa dihitung dalam periode bulanan.

Target omzet usaha akan memicu pengusaha untuk lebih giat lagi dalam mengembangkan usahanya.<sup>17</sup> Omzet yang semakin banyak diperoleh oleh pengusaha, maka semakin besar harapan untuk memperoleh laba yang tinggi.

---

<sup>13</sup> Zuhairatul, W. (2015). Faktor-Faktor Penyebab Pembiayaan Bermasalah Pada Produk Ar-Rum Di Unit Pagadaian Syariah Cepak Aikmel Lombok Timur. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Syariah Dan Ekonomi Islam: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Mataram.*

<sup>14</sup> Arinta, D.Y. (2014). Pengaruh Karakteristik Individu, Karakteristik Usaha, Karakteristik Kredit Terhadap Kemampuan Debitur Membayar Kredit Pada BPR Jatim Cabang Probolinggo (Studi Pada nasabah UMKM Kota Probolinggo). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis: Universitas Brawijaya, Vol 2. No 1.*

<sup>15</sup> Marantika, C.R. (2013). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelancaran Pegembalian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro (Studi Kasus Pada PT. Bank BRI (Persero) Tbk. Unit Tawang Sari II, Cabang Sukoharjo Tahun 2013).* Resipatory, UNDIP.

<sup>16</sup> Arinda, N. (2015). Analisis Pengaruh Usia, Jumlah Tanggungan Dalam Keluarga, Pengalaman Usaha, Omzet Usaha, Dan Jumlah Pinjaman Terhadap Tingkat Pegembalian Kredit Oleh UMKM Studi Kasus: Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Gunung Ringgit Malang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis: Universitas Brawijaya, Vol 3. No 2.*

<sup>17</sup> Rahayu, Tri Andina. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelancaran Pengembalian Pembiayaan Murabahah Pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di BMT Taruna Sejahtera. *Jurnal Muqtasid, Vol. 7 No. 1.*

Semakin tinggi laba yang diperoleh maka semakin besar kemungkinan lancarnya tingkat pengembalian pembiayaan yang dipinjamnya.

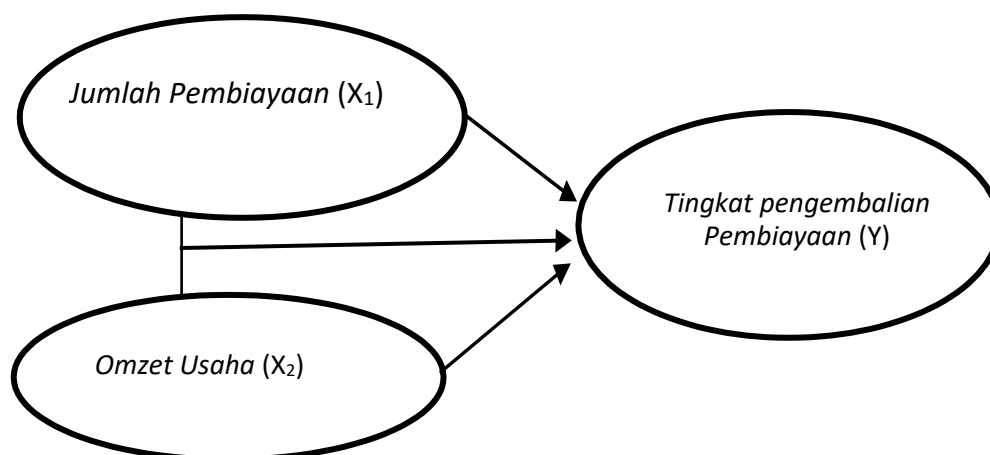
Tingkat pengembalian pembiayaan disebut juga kolektibilitas pembiayaan. Sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 40/POJK.03/2019 menjelaskan bahwa tingkat pengembalian merupakan penilaian kemampuan nasabah dalam mengembalikan dana yang dipinjam dari lembaga keuangan, baik pinjaman pokok maupun marginnya. OJK mewajibkan penyamaan dalam penerapan kolektibilitas seluruh fasilitas kredit debitur mengikuti kolektibilitas yang terendah. Agar kolektibilitas masuk dalam katagori lancar maka nasabah harus selalu melakukan pengembalian pembiayaannya atau kewajibannya tepat waktu.

Nawai (2012) menjelaskan mengelompokkan faktor pengaruh terhadap pengembalian pembiayaan ke dalam empat faktor yaitu pertama karakteristik peminjam meliputi; usia, tingkat pendidikan, gender, pengalaman usaha, omzet bulanan. Kedua karakteristik usaha, ketiga karakteristik pinjaman meliputi jumlah pinjaman, metode pengembalian, periode pengembalian. Terakhir karakteristik pemberi pinjaman meliputi; sanksi, monitoring, dan biaya transaksi.

OJK menguraikan akibat dari pembayaran kewajiban tidak tepat waktu menyebabkan penurunan kolektibilitas, dan riwayat kredit/pembiayaan buruk. Hal ini akan mempengaruhi Lembaga pembiayaan dalam menyetujui atau menolak pengajuan pinjaman dan terkena denda, termasuk pembekuan sisa limit untuk fasilitas kredit dengan kolektibilitas 3 (kurang lancar) atau lebih buruk. Kolektibilitas merupakan klasifikasi status kualitas kredit berdasarkan faktor penilaian prospek usaha, kinerja debitur dan kemampuan membayar (pokok, bunga dan biaya lainnya), yaitu : Kolektibilitas 1 adalah Lancar, tepat waktu; Kolektibilitas 2 masuk Dalam Perhatian Khusus di bawah 90 hari; Kolektibilitas 3 sebagai Kurang Lancar yang melampau 90-180 hari; Kolektibilitas 4 sebagai Diragukan melampau 180-270 hari; dan Kolektibilitas 5 katagori Macet lebih dari 270 hari.

## Model Penelitian

Berdasarkan dari penjelasan sebelumnya, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini sebagaimana pada gambar 1 di bawah ini.



**Gambar 1. Kerangka Pemikiran**

## Hipotesis Penelitian

- Ho1 :Jumlah pembiayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengembalian pembiayaan Arrum BPKB.
- H11 :Jumlah pembiayaan berpengaruh terhadap tingkat pengembalian pembiayaan Arrum BPKB.
- Ho2 :Omzet Usaha tidak berpengaruh terhadap tingkat pengembalian pembiayaan Arrum BPKB.
- H22 :Omzet Usaha berpengaruh terhadap tingkat pengembalian pembiayaan Arrum BPKB.
- Ho3 :Tidak ada pengaruh secara simultan variabel jumlah pembiayaan dan omzet usaha terhadap tingkat pengembalian pembiayaan Arrum BPKB.
- H33 :Terdapat Pengaruh secara simultan variabel jumlah pembiayaan dan omzet usaha terhadap tingkat pengembalian pembiayaan Arrum BPKB.

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif. Metode analisis data yang digunakan Regresi logistik yaitu dengan membuat model prediksi variabel pengembalian pembiayaan nasabah yang berskala dikotomi lancar dan tidak lancar. Kemudian mendiskripsikan (*statistic deskriptif*) dengan bantuan software SPSS (*Statistical Package for the Social Science*).

Sumber data sekunder diolah dari populasi 164 orang data nasabah pembiayaan Arrum BPKB per Desember 2020 PT. Pegadaian Syariah CPS Keutpang, Aceh Besar. Sampel ditentukan dengan rumus *Slovin*.

$$n = \frac{N}{(N.e^2)+1} = \frac{164}{(164.(0.1)^2)+1} = \frac{164}{(1.64)+1} = \frac{164}{2.64} = 62,12$$
  
Maka sampel diperoleh adalah 62 dari nasabah pembiayaan Arrum BPKB.

### Defenisi Operasional Variabel

Berdasarkan kerangka pemikiran dan hipotesis maka variabel independen dalam penelitian ini adalah jumlah pembiayaan dan omzet usaha (X), sedangkan variable dependennya Tingkat Pengembalian Pembiayaan (Y). Maka defenisi operasional variable dijelaskan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Definisi	Indikator
Jumlah Pembiayaan	Besaran realisasi pembiayaan yang diterima oleh nasabah.	1 = 0-20 juta 2 = 21-60 juta 3 = > 61 juta
Omzet Usaha	Total dari keseluruhan penjualan kotor yang diterima per bulan oleh nasabah	a. Rp10.000.000 – Rp30.000.000 b. Rp31.000.000 – Rp60.000.000 c. >Rp61.000.000
Tingkat Pengembalian Pembiayaan	Lancar atau tidaknya nasabah dalam membayar pokok pembiayaan maupun margin sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan	Lancar = 1 Tidak lancar = 0

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Statistik Deskriptif

Berdasarkan data responden yaitu 62 dari 164 nasabah pembiayaan *Arrum BPKB* pada PT. Pengadaian Syariah CPS Keutapang maka dapat dijelaskan menurut jumlah pembiayaan dan omzet usaha sebagai berikut:

**Tabel 2. Pengelompokan Nasabah Berdasarkan Jumlah Pembiayaan**

Jumlah Pembiayaan	Pengembalian					
	Lancar		Tidak Lancar		Total	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Rp 0-Rp20.000.000	15	62,5	29	76	44	71
Rp21.000.000-Rp60.000.000	6	25	5	13	11	18
>Rp61.000.000	3	12,5	4	11	7	11
Total	24	100	38	100	62	100

Berdasarkan Tabel 2, urutan pertama pengembalian pembiayaan lancar didominasi pada jumlah pembiayaan yang relatif kecil, yaitu Rp. 0 – Rp. 20.000.000 atau sebesar 62,5%. Urutan kedua jumlah pembiayaan lancar Rp. 21.000.000 – Rp. 60.000.000 berada pada platfon kedua dengan presentase sebesar 25%. Selanjutnya, untuk pengembalian pembiayaan lancar dengan presentase terkecil berada pada pembiayaan paling besar yaitu > Rp. 61.000.000 atau 12,5%.



Sedangkan pengembalian pembiayaan tidak lancar, untuk urutan pertama didominasi pada kisaran jumlah pembiayaan sebesar Rp. 0 – Rp. 20.000.000 atau sebesar 76% merupakan platfon urutan pertama untuk pengembalian pembiayaan tidak lancar paling besar. Pada urutan kedua didominasi oleh jumlah pembiayaan terbesar yaitu Rp. 21.000.000–Rp. 60.000.000 dengan presentase sebesar 13%. Kemudian jumlah pembiayaan tidak lancar dengan pengembalian terkecil berada pada platfon ketiga > Rp. 61.000.000 dengan presentase 11%.

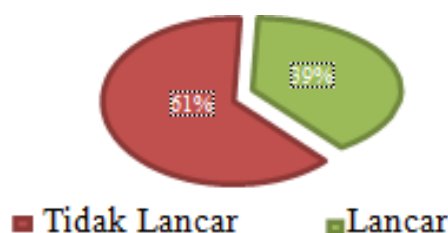
**Tabel 3. Pengelompokan Nasabah Berdasarkan Omzet Usaha**

Omzet Usaha	Pengembalian					
	Lancar		Tidak Lancar		Total	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Rp 0-Rp30.000.000	16	67	29	76	45	71
Rp31.000.000-Rp60.000.000	3	12	4	11	7	18
>Rp61.000.000	5	21	5	13	10	11
Total	24	100	38	100	62	100

Dari Tabel 3, pengembalian lancar berdasarkan omzet usaha dengan presentase terbesar yaitu 67% berada pada kisaran omzet usaha terkecil yaitu Rp. 10.000.000 – Rp. 30.000.000. Kemudian urutan kedua yaitu 21% pada omzet usaha lancar terbesar yaitu > Rp. 61.0000.000. Selanjutnya kelompok terkecil Omzet usaha terkecil yaitu 12% atau pada kelompok kedua berkisar Rp. 31.000.000 – Rp. 60.000.000.

Pengembalian tidak lancar dari omzet usaha tidak jauh berbeda dengan pengembalian lancar. Untuk platfon pengembalian tidak lancar terbesar juga berada pada omzet usaha Rp. 10.000.000-Rp. 30.000.000 dengan presentase 76%. Pada urutan kedua pengembalian tidak lancar dengan omzet usaha yaitu terletak pada kelompok ketiga atau > Rp.. 61.000.000 dengan presentase 13%. Sedangkan pada urutan ketiga omzet usaaha Rp. 31.000.000 – Rp. 60.000.000 dengan presentase sebesar 11%.

Berikut pengelompokan nasabah berdasarkan tingkat pengembalian pembiayaan Arrum BPKB pada PT. Pegadaian Syariah CPS Keutapang seperti gambar 2 di bawah :



**Gambar 2. Pengelompokan Nasabah Berdasarkan Tingkat Kelancaran**

Diagram pada gambar 2, menunjukkan tingkat pengembalian pembiayaan Arrum BPKB pada PT. Pegadaian Syariah CPS Keutapang didominasi oleh pengembalian pembiayaan Tidak lancar yaitu sebesar 61% adalah lancar dan sisanya 39% lancar.

### Analisi Regresi Logistik

Analisis regresi logistik digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dimana variabel dependen/terikat merupakan variabel dummy yang hanya mempunyai dua pilihan yaitu ya atau tidak, variabel dependen pada penelitian ini memiliki lima kategori, yaitu lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan tidak lancar, sebagaimana dijelaskan pada table berikut ini :

#### a. Kode Variabel Dependen

Variabel dependen pada penelitian ini terdapat lima kategori, yaitu lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan tidak lancar, sebagaimana dijelaskan pada table berikut:

**Tabel 4. Pemberian kode variabel Respon**

Original Value	Internal Value
Lancar	1
Tidak Lancar	0

Dalam Tabel 4 menunjukkan bahwa variabel dependen yang terdiri dari kategori lancar dikodekan dengan angka "0" dan tidak lancar "1".

#### b. Pengujian Keseluruhan Model (*Overaal Model Test*)

**Table 5. Uji Overall Model Fit (Block Number 0)**

<i>Iteration</i>	<i>-2 Log</i>	<i>Coefficients</i>
	<i>Likelihood</i>	<i>Constant</i>
<i>Step 01</i>	82.762	-.452
2	82.762	-.460
3	82.762	-.460

#### *Iteration History<sup>a,b,c</sup>*

1. *Constant is included in the model*
2. *Initial -2 Log Likelihood; 82.762*

*Sumber : Hasil Output SPSS*

Hasil output SPSS pada Tabel 5 menunjukkan nilai 2 log *likelihood* dengan hanya memasukan konstanta saja sebesar 82.762 dan tanpa memasukan variabel independen dapat dilihat pada *iteration history* pada step 0 (Block Number = 0). Hasil perhitungan -2 log *likelihood* pada block kedua (Block Number = 1) atau pada step 1 dengan memasukan variabel independen diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 6. Uji Overall Model (Block Number = 1)**

Iteration	-2 Log		Coefficients	
	Likelihood	Constant	Jumlah Pembiayaan	Omzet Usaha
Step 1	1	72.605	-1.458	
	2	69.267	-2.209	.113
	3	68.676	-2.695	.218
	4	68.669	-2.757	.285
	5	68.669	-2.758	.293

**Iteration History<sup>a,b,c,d</sup>**

- a. Method Enter
- b. Constant is include in the model
- c. Initial -2 Log Likelihood : 82.762

Sumber : Hasil Output SPSS 20

Pada Tabel 6 pengurangan nilai antara -2 loglikelihood awal (block number = 0) dengan -2 log likelihood pada block kedua (block number = 1). Penilaian terkait keseluruhan model regresi menggunakan -2 log likelihood apabila terjadi penurunan nilai antara kedua block atau nilai pada -2 log likelihood block kedua lebih kecil daripada nilai -2 log likelihood pada block pertama maka dapat disimpulkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data. Kemudian untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan dapat dilihat pada tabel berikut :

**Table 7. Uji Simultan Omnibus Tests Of Model Coefficients**

	Chi-square	Df	Sig
Step 1 Step	14.092	2	.001
Block	14.092	2	.001
Model	14.092	2	.001

Sumber : Hasil Output SPSS

Berdasarkan Tabel 7 *Omnibus Test Of Model Coefficients* di atas, digunakan sebagai alat ukur pengujian secara simultan, diperoleh model sebesar 14.092 dan Signifikan yaitu sebesar  $0.001 < 0.05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah pembiayaan dan omzet usaha secara simultan mempengaruhi tingkat pengembalian pembiayaan dan model dapat diterima karena mampu menjelaskan pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen atau dapat dikatakan penambahan variabel independen lainnya mampu memperbaiki model sehingga dapat dinyatakan model boleh digunakan atau fit sehingga terdapat pengaruh secara bersama-sama (simultan) variabel X terhadap variabel Y. Oleh karna itu, dapat disimpulkan bahwa minimal terdapat satu variabel independen antara variabel jumlah pembiayaan (X1) dan omzet usaha (X2) yang mempengaruhi variabel tingkat pengembalian pembiayaan (Y).

### Pengujian Model Goodness (*Goodness Of Fit*)

**Tabel 8. Model Fit Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-Square	Df	Sig.
1	9.192	8	.326

Sumber : Hasil Output SPSS

Pada hasil pengujian table 8 *Hosmer and Lameshow Test* menghasilkan nilai Chi square 9.192 dengan Signifikasi sebesar 0.326, dimana signifikan tersebut lebih besar dari 0.05. Apabila nilai probabilitas signifikan lebih besar dari signifikan 0.05, maka menunjukkan bahwa dapat atau tidaknya model tersebut diterima atau tidak ada perbedaan signifikan antara model dengan hasil observasinya. sehingga pengujian hipotesis dapat dilakukan/dilanjutkan karena dapat diyakini 95% model regresi logistik yang digunakan cukup mampu menjelaskan data dan model regresi diatas dinyatakan layak dan dapat digunakan untuk analisis berikutnya.

### Pengujian Keseluruhan Model (*Overall Model Test*)

**Table 9. Hasil Koefisien Determinasi Model Summary**

Step	-2 Log Likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
	<b>68.669</b>	.203	.276

Sumber : Hasil Output SPSS

Hasil pengujian tabel 9 Model Summary, di mana nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,276 atau 28%. Hal tersebut menandakan bahwa kedua variabel hanya mampu menjelaskan sebesar 28% variabel tingkat pengembalian pembiayaan (variabel dependen) dan sisanya 72% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel dalam penelitian ini.

### Pengujian Model Goodness (*Goodness Of Fit*)

**Table 10. Uji Parsial Variabel in the Equation**

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp (B)
Step 1 Pembiayaan	-.284	101	7.941	1	.005	.753
Omzet	.293	102	8.206	1	.004	1.341
Constant	2.758	876	9.924	1	.002	.063

Variable (s) entered on step 1 : Jumlah Pembiayaan, omzet

Sumber : Hasil Output SPSS 22

Berdasarkan Tabel 4.9 di atas, diperoleh persamaan regresi logistik sebagai berikut :

$$L1 = \ln \left( \frac{p}{1-p} \right) = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$


---


$$L1 = \ln \left( \frac{p}{1-p} \right) = (-2.758) - (0.284)X_1 + (0.293)X_2$$

Adapun Penjelasan dari persamaan diatas adalah sebagai berikut :

1.  $L_1$

$L_n$

Variabel terikat berupa berupa tingkat pengembalian pembiayaan

2.  $\left( \frac{p}{1-p} \right)$

Menyatakan bentuk peluang, dimana :

P : Peluang terjadinya  $Y = 1$ , atau

P : Peluang terjadinya  $Y = 0$

3. Nilai Konstanta ( $\alpha$ )

Nilai konstanta atau estimasi dari tingkat pengembalian pembiayaan yaitu sebesar -2.757. Hasil tersebut menunjukkan apabila tidak dipengaruhi oleh jumlah pembiayaan dan omzet usaha maka tingkat pengembalian pembiayaan sebesar -2.757.

4. Variabel Jumlah Pembiayaan ( $X_1$ )

Koefisien dari variabel jumlah pembiayaan Nilai -0.284 merupakan koefisien yang menunjukkan arah variabel jumlah pembiayaan ( $X_1$ ) yang mempengaruhi tingkat pengembalian pembiayaan ( $Y$ ). Koefisien sebesar -0.284 bertanda negatif. Berdasarkan hasil tersebut apabila variabel jumlah pembiayaan berubah (naik) dalam satu satuan maka akan menurunkan peluang tingkat pengembalian pembiayaan sebesar 0.284.

Sementara itu, pada tabel 10 diketahui juga nilai Sig. Wald dari variabel jumlah pembiayaan 0.005, maka lebih kecil dari 0.05, hal ini dinyatakan menolak  $H_0$  dan  $H_1$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengembalian pembiayaan.

5. Variabel Omzet Usaha ( $X_2$ )

Koefisien dari variabel Omzet Usaha Nilai 0.293 merupakan koefisien yang menunjukkan arah variabel omzet usaha ( $X_2$ ) yang mempengaruhi tingkat pengembalian pembiayaan ( $Y$ ). Koefisien sebesar 0.293 bertanda positif. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan apabila variabel omzet usaha berubah (naik) dalam satu satuan maka akan meningkatkan peluang tingkat pengembalian pembiayaan sebesar 0.293.

Sementara itu, pada tabel 10 diketahui juga nilai Sig. Wald dari variabel jumlah pembiayaan 0.004, lebih kecil dari 0.05, hal ini dinyatakan menolak  $H_0$ , Sehingga dapat disimpulkan bahwa omzet usaha berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengembalian pembiayaan.

## Odds Ratio

Odd ratio digunakan untuk mengetahui besar pengaruh variabel ditunjukkan dengan nilai  $\text{Exp}(B)$  pada tabel 10 Variabel in the Equation atau odds ratio variabel jumlah pembiayaan adalah 0.753. Kecenderungan jumlah pembiayaan anggota dalam pengembalian pembiayaan 0.753 kali jika dibandingkan dengan variabel omzet usaha. Peningkatan jumlah pembiayaan sebesar satu satuan (Rp1.000.000) akan menurunkan kemampuan nasabah dalam mengembalikan pembiayaan secara lancar menjadi 0.755 kali dari semula. Hasil output jumlah pembiayaan menunjukkan arah negatif pada kolom B yaitu sebesar -0.284, yang berarti apabila jumlah pembiayaan semakin besar maka semakin besar pula kemungkinan pengembalian pembiayaan tidak lancar.

Selanjutnya variabel Omzet Usaha mempunyai nilai odds ratio sebesar 1.341 menjelaskan kecenderungan nilai omzet usaha dalam pengembalian pembiayaan 1.341 kali jika dibandingkan dengan variabel jumlah pembiayaan. Nilai odds ratio sebesar 1.341 artinya jika omzet usaha meningkat satu satuan (Rp1.000) maka akan meningkatkan kemampuan nasabah dalam mengembalikan pembiayaan secara lancar menjadi 1.341 kali dari semula. Koefisien omzet usaha bernilai positif dengan nilai B pada tabel 10 yaitu sebesar 0.293, maka semakin besar omzet usaha yang diperoleh nasabah setiap bulannya akan besar kemungkinan lancarnya pengembalian pembiayaan.

## Pembahasan

### 1. Pengaruh Jumlah Pembiayaan Terhadap Tingkat Pengembalian Pembiayaan Arrum

Jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh PT. Pegadaian Syariah CPS Keutapang dikategorikan berdasarkan jumlah plafon, yaitu Rp. 0 – Rp. 20.000.000, Rp. 21.000.000 - Rp. 60.000.000 dan > Rp. 61.000.000 yang sudah dinilai kemampuan nasabah untuk meminimalisir risiko terjadinya keterlambatan pengembalian pembiayaan yang dapat mengakibatkan terjadinya pembiayaan bermasalah/macet.

Hasil analisis regresi logistik yaitu sebesar -0.284 dengan tingkat signifikannya sebesar  $0.005 < 0.05$ , maka dapat disimpulkan variabel jumlah pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengembalian pembiayaan. Hasil tersebut menunjuk bahwa semakin besar jumlah pembiayaan untuk nasabah maka akan semakin besar risiko yang ditanggung nasabah dalam proses pengembalian pembiayaan.

Koefisien variabel jumlah pembiayaan menunjukkan arah negatif, yang berarti semakin besar jumlah pembiayaan akan menurunkan tingkat pengembalian pembiayaan. sehingga semakin besar jumlah pembiayaan yang diterima nasabah semakin besar kemungkinan pengembalian pembiayaan tidak lancar. Jumlah pembiayaan yang semakin besar menyebabkan semakin besar pula kewajiban yang harus dibayarkan oleh

nasabah setiap bulannya. Kemungkinan pembiayaan yang diterima tidak sepenuhnya digunakan untuk keperluan usaha, tetapi untuk hal lain.

Hasil penelitian ini sejalan penelitian Yuliawati (2019) menunjukkan bahwa jumlah pembiayaan berpengaruh secara signifikan (positif) terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan mudharabah pada BMT Fajar Bandar Lampung. Akan tetapi hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Kinasih (2018) dan Marantika (2013) yang bahwa jumlah pembiayaan tidak berpengaruh terhadap kelancaran pengembalian nasabah di BMT Usaha Artha Pamotan dan nasabah KUR Mikro BRI Unit Tawang Sari.

## **2. Pengaruh Omzet Usaha Terhadap Tingkat Pengembalian Pembiayaan Arrum**

Berdasarkan hasil analisis variabel omzet usaha memiliki nilai koefisien sebesar 0.293 yaitu bertanda positif, terdapat hubungan searah antara variabel omzet usaha dengan variabel tingkat pengembalian pembiayaan. Semakin besar omzet usaha yang diperoleh nasabah setiap bulannya maka semakin besar pula kemampuan nasabah dalam melunasi kewajibannya dikarenakan terdapat anggaran yang lebih untuk melunasi kewajiban diluar dari kebutuhan nasabah.

Hasil analisis variabel omzet usaha menunjukkan nilai signifikan sebesar 0.004 yaitu lebih kecil daripada 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel omzet usaha berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengembalian pembiayaan. Hal ini sejalan dengan teori semakin besar omzet suatu usaha semakin lancar pengembalian pembiayaannya, Sebaliknya nasabah dengan omzet usaha rendah mengakibatkan keterlambatan bahkan macet, karena omzetnya hanya mampu memenuhi kebutuhan keseharian dan tidak cukup untuk melunasi kewajibannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Marantika (2013), Kiswaty dan Rahmawaty (2015), dan Rahayu (2016) yaitu Omzet usaha berpengaruh terhadap kelancaran pengembalian pada pembiayaan nasabah pada objek masing-masing. Namun hasil ini bertolak belakang dengan Handoyo (2009) bahwa omzet usaha tidak mempengaruhi tingkat pengembalian pembiayaan.

## **3. Pengaruh Jumlah Pembiayaan Dan Omzet Usaha Secara Simultan Terhadap Tingkat Pengembalian Pembiayaan Arrum**

Hasil output SPSS 22 pada tabel 7 Omnibus Test Of Model Coefficient diperoleh signifikan sebesar  $0.001 < 0.05$ , maka dapat dinyatakan bahwa kedua variabel independen yang digunakan berpengaruh secara simultan terhadap tingkat pengembalian pembiayaan. Dari 62 nasabah yang tercatat aktif sebagai nasabah pembiayaan Arrum BPKB hingga akhir 2020, dinyatakan bahwa variabel jumlah pembiayaan dan variabel omzet usaha secara simultan atau bersamaan berpengaruh terhadap tingkat

pengembalian pembiayaan Arrum BPKB pada PT. Pegadaian Syariah CPS Keutapang.

Berdasarkan pada pembahasan sebelumnya variabel jumlah pembiayaan dapat menjelaskan gambaran tingkat pengembalian pembiayaan oleh nasabah, Jumlah pembiayaan dengan plafon yang besar jika digunakan dengan tepat akan memperbesar modal usaha atau modal kerja. Modal kerja besar dapat meningkatnya produktivitas atau dapat meningkatkan omzet atau pendapatan usahanya, sehingga meningkatkan kelancaran pengembalian pembiayaan.<sup>18</sup>

Dapat disimpulkan bahwa dari kedua variabel independen tersebut yaitu jumlah pembiayaan dan omzet usaha mampu menjelaskan variabel terikat/dependen yaitu tingkat pengembalian pembiayaan sebesar 28% sisanya sebesar 72% dijelaskan oleh variabel lain diluar dari variabel penelitian ini.

## PENUTUP

Berdasarkan dari hasil uraian di atas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel jumlah pembiayaan berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengembalian pembiayaan Arrum BPKB pada PT. Pegadaian Syariah CPS Keutapang, diperlihatkan dari nilai signifikan arah negative dengan nilai koefisiennya sebesar -0.284 dan nilai signifikan sebesar 0.005 ( $< 0.05$ ).
2. Variabel omzet usaha berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap tingkat pengembalian pembiayaan Arrum BPKB pada PT. Pegadaian Syariah CPS Keutapang. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisiensi omzet usaha yaitu sebesar 0.293 dan signifikan sebesar  $0.004 < 0.05$ .
3. Variabel independen yang terdiri dari variabel jumlah pembiayaan dan omzet usaha secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengembalian pembiayaan Arrum BPKB pada PT. Pegadaian Syariah CPS Keutapang. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji overall test dengan signifikan sebesar  $0.001 < 0.05$ .

## DAFTAR PUSTAKA

Arinda, N. (2015). Analisis Pengaruh Usia, Jumlah Tanggungan Dalam Keluarga, Pengalaman Usaha, Omzet Usaha, Dan Jumlah Pinjaman Terhadap Tingkat Pengembalian Kredit Oleh UMKM Studi Kasus: Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Gunung Ringgit Malang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis: Universitas Brawijaya*, Vol 3. No 2.

---

<sup>18</sup> Marantika, C.R. (2013). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelancaran Pengembalian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro (Studi Kasus Pada PT. Bank BRI (Persero) Tbk. Unit Tawang Sari II, Cabang Sukoharjo Tahun 2013)*. Resipatory, UNDIP.



- Arinta, D.Y. (2014). Pengaruh Karakteristik Individu, Karakteristik Usaha, Karakteristik Kredit Terhadap Kemampuan Debitur Membayar Kredit Pada BPR Jatim Cabang Probolinggo (Studi Pada nasabah UMKM Kota Probolinggo). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis: Universitas Brawijaya*, Vol 2. No 1.
- Audina, M. (2017). Faktor-faktor yang Menentukan Tingkat Kemampuan Pengembalian Kredit UMKM Kabupaten Indragiri Hilir Riau. *JOM Fekon* Vol. 4 No. 1 (Februari) 2017. 462
- Dendawijaya, L. (2015). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indah.
- Fahmi, I. (2016). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya teori dan aplikasi*. ALFABETA
- Fazriani, A.D dan Mais,G.M (2016). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, dan Murabahah terhadap Return On Asset melalui Non Performing Financing sebagai Variabel Intervening (pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar diotoritas Jasa Keuangan). *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*. Vol 16 No 01
- Handoyo, M. (2009). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Pembiayaan Syariah Untuk UMKM Agribisnis Pada KBMT Wihdatul Ummah Kota Bogor*. Skripsi. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Hendra, S.T.N, dan Hartono (2017). Pengaruh Konsentrasi Dan Pangsa Pasar Terhadap Pengambilan Resiko Bank. *Journal of Busines Management*. Vol 17, No 2.
- Iskandar, E. Ayumiati, dan N Katrin (2019). Analisis Prosedur Pembiayaan dan Manajemen Risiko pada Perusahaan Peer To Peer (P2p) Lending Syariah di Indonesia. *J-ISCAN: Journal of Islamic Accounting Research* 1 (2), 1-28
- Kinasih, I. (2018). *Pengaruh Jumlah Pembiayaan, Jangka Waktu Pengembalian, dan Nilai Jaminan Terhadap Kelancaran Pengembalian Pembiayaan Di Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) BMT Usaha Artha Sejahtera*. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Kiswati dan Rahmawaty, A. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Pembiayaan Mudharabah. *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 3 No. 1.
- Marantika, C.R. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelancaran Pengembalian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro (Studi Kasus Pada PT. Bank BRI (Persero) Tbk. Unit Tawang Sari II, Cabang Sukoharjo Tahun 2013). Resipatory, UNDIP.
- Nawai, N dan Mohd Noor Mohd Syariff,(2012). Factors Affecting Repayment In Microfinance Programs In Malaysia,” *Jurnal Procedia* 2012.

- Rahayu, Tri Andina. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelancaran Pengembalian Pembiayaan Murabahah Pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di BMT Taruna Sejahtera. *Jurnal Muqtasid*, Vol. 7 No. 1.
- Soemitra, A. (2017). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Edisi Kedua, Jakarta : Kencana.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Taswan. (2012). Manajemen Perbankan .Yogyakarta : UPP STIM YKPN).Widarjono, Agus. (2018). *Analisis Regresi Dengan SPSS*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Yuliawati, A. (2019). Pengaruh Jumlah Pembiayaan, Jangka Waktu Pengembalian Pembiayaan dan Nilai Jaminan Terhadap Kelancaran Pengembalian Pembiayaan Murabahah (Studi Pada BMT Fajar Cabang Bandar Lampung). Rsipaory UINRIL.
- Zuhairatul, W. (2015). Faktor-Faktor Penyebab Pembiayaan Bermasalah Pada Produk Ar-Rum Di Unit Pagadaian Syariah Cepak Aikmel Lombok Timur. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Syariah Dan Ekonomi Islam: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Mataram*.